

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN JEMBER (Studi Kasus Strategi Pengembangan Wisata Pantai Puger Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan)

Imroatu Choiroh Masula¹, Endang Indartuti², Bagoes Soenarjanto³

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Abstract

Attractions Puger Beach in Jember District, East Java Province. Puger Beach 35 km northwest of the city of Jember known as a fish auction, will Puger Beach has a very interesting beauty with a large waves also can be used for surfing. Another potential that can be developed is the island of Nusa Barong is located not far from Puger Beach, Development of attractions that must be done with more focused and sustainable.

The formulation of this research is how is the strategy of puger beach tourism development in increasing the tourists in Jember District Government? So the purpose of the research is to analyze the strategy of puger beach tourism development in increasing the tourists. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained by conducting interviews to tourism managers, the public. Related offices and visitors who are in the location of research, while secondary data obtained from BPS, Department of Culture and Tourism Kab. Jember, libraries and internet, data analysis techniques used using Descriptive Analysis method while to obtain tourism development strategy using SWOT analysis.

Based on the results of data analysis and discussion that has been done, it can be concluded tourism object. Puger Beach can be developed using aspects of attractiveness, accessibility aspects, aspects of activities and facilities, social, economic and cultural aspects. In addition, the output of this research is the making of policies and programs that can be used in the development of Puger Beach tourism destination.

Keywords: *Development Strategy, SWOT Analysis, Policy*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang di sektor pariwisata. Pariwisata memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan suatu daerah atau negara. Selain itu, pariwisata juga menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan kebudayaan suatu daerah ke daerah lainnya. Industri pariwisata juga memberi andil dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik itu di Negara maju maupun berkembang.

Sektor pariwisata dewasa ini yang merupakan salah satu sektor industri terbesar di dunia yang merupakan andalan penghasil devisa di berbagai negara. Sektor ini mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mampu mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan, misalnya industri kerajinan tangan dan industry cinderamata, penginapan/perhotelan, transportasi dan sebagainya (Wahab,1992:5).Dalam upaya mengantisipasi peluang dan tantangan global, pemerintah mengharapkan Indonesia ke depan dapat menjadi salah satu destinasi pariwisata terbaik di dunia mengingat keunikan dan keragaman potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki. Hingga saat ini, upaya pengembangan pariwisata

¹ penulis pertama

² penulis kedua

³ penulis ketiga

berkelanjutan yang dilakukan oleh para pelaku (pemerintah, industri dan masyarakat) belum mencapai hasil maksimal. Berbagai kendala yang mempengaruhi kondisi tersebut, antara lain mekanisme operasional pelaksanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang multidisiplin dan multisektoral belum berjalan secara optimal dan terpadu, serta belum adanya instrumen baku dan lengkap yang mendukung kebijakan pariwisata berkelanjutan yang dapat mengakomodasi kepentingan berbagai sektor baik dalam skala nasional, propinsi maupun kabupaten/kota.

Pergantian sistem pemerintahan dengan memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah untuk mengelola kekayaan alamnya awal dari perkembangan pariwisata di daerah. Kabupaten Jember merupakan sebuah wilayah yang berada di ujung timur Pulau Jawa. Kabupaten Jember berpotensi besar menjadi salah satu tempat untuk tujuan wisata, dilihat dari jenis objek wisatanya menyajikan objek wisata budaya dan objek wisata alam. Objek wisata budaya antara lain, Petik Laut, Festival Pegon Hias, Kesenian Reog, Musik Patrol dan Hadrah, serta Jember Fashion Carnaval; sedangkan objek wisata alam antara lain, wisata perkebunan, wisata agro di Rembangan, pesona pantai Paseban, Getem, Puger, Papuma, Watu Ulo, Payangan, Rowo Cangak, Nanggalan dan Bandalit. Potensi wisata yang begitu besar yang dimiliki daerah ini, menjadikan pemerintah Kabupaten Jember berinisiatif untuk mengeluarkan Peraturan Daerah yang bisa dijadikan landasan hukum bagi pengembangan kepariwisataan.

Salah satu wisata yang perlu diperhatikan adalah Pantai Puger, Kawasan ini pengembangan wisatanya dirasa belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari wisata yang letaknya disekitar pantai puger yang tidak berkembang dan bahkan terkesan terbengkalai. Pengembangan pariwisata merupakan program jangka panjang dan tidak lepas dari upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup serta budaya masyarakat setempat. Kurang suksesnya pengembangan Wisata Puger selama ini tidak terlepas dari kurang tepatnya strategi kebijakan yang diterapkan. Masalah lain yang ada di kawasan wisata Pantai Puger, diantaranya adalah kurangnya frekuensi dan intensitas sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah, adanya perambahan dan perusakan kawasan pesisir pantai, sampah yang berasal dari laut, adanya kesenjangan antara masyarakat lokal dan pendatang. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, menarik untuk dikaji/diteliti bagaimana strategi pengembangan wisata Pantai Puger dalam meningkatkan wisatawan di Pemerintah Kabupaten Jember? Dan selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menformulasikan dan menganalisis strategi pengembangan wisata Pantai Puger dalam meningkatkan wisatawan di Pemerintah Kabupaten Jember.

Landasan Teori:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran. Carl J Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino (2008:7) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Lingkup dari studi kebijakan

publik sangat luas karena mencakup berbagai bidang dan sektor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, dan sebagainya. Disamping itu dilihat dari hirarkirnya kebijakan publik dapat bersifat nasional, regional maupun lokal seperti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan menteri, peraturan pemerintah daerah/provinsi, keputusan gubernur, peraturan daerah kabupaten/kota, dan keputusan bupati/walikota. Secara terminologi pengertian kebijakan publik (*public policy*) itu ternyata banyak sekali, tergantung dari sudut mana kita mengartikannya.

Sesuai dengan tujuan pembangunan tersebut pembangunan suatu negara boleh dikatakan tidak berhasil apabila tidak dapat mengurangi kemiskinan, memperkecil ketimpangan pendapatan serta menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi penduduknya. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan tidak cukup hanya menggunakan tolok ukur ekonomi saja melainkan juga harus didukung oleh indikator-indikator sosial (non ekonomi), antara lain seperti tingkat melek huruf, tingkat pendidikan, kondisi-kondisi dan kualitas pelayanan kesehatan, kecukupan akan kebutuhan perumahan. Oleh karena itu pembangunan manusia tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan pokok saja, melainkan merupakan konsep multidemensi; yaitu gabungan antara 4 demensi; demensi ekonomi, sosial-psikologi, politik dan spiritual.

Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap, yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, penilaian strategi. Tahap dalam proses manajemen strategik meliputi pengembangan visi dan misi, analisis SWOT, pencarian strategi alternatif, dan pemilihan strategi.

Analisis SWOT adalah indentifikasi secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, termasuk strategi pemasaran. Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan *strengths* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *weaknesses* (kelemahan), dan *threats* (ancaman). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian *strategic planner* (Perencana Strategis) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (Kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan Ancaman) dalam kondisi aktual saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi.

Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrisno, 1998:23).Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Metode Penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau

menggambarkan kenyataan dari kejadian suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan data. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu menentukan strategi pengembangan Wisata Pantai Puger Kabupaten Jember dalam meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Dan lokus penelitian dalam penelitian ini yaitu di Wisata Pantai Puger Kabupaten Jember dan pengambilan data dilakukan pada bulan April 2017 – Mei 2017.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala seksi pemasaran Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember, Pengelola Wisata, masyarakat setempat dan pengunjung wisata di Pantai Puger. Teknis analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji potensi wisata, dan persepsi masyarakat dan kondisi wisata terhadap strategi pengembangan wisata Pantai Puger dan analisis SWOT, digunakan untuk memilih alternatif strategi kebijakan pengembangan wisata Pantai Puger. Keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29).

Hasil Dan Pembahasan

Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).

1. Panorama alam yang indah

Objek wisata Pantai Puger yang berlokasi di Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. Pantai Puger 35 km arah barat laut Kota Jember dikenal sebagai tempat pelelangan ikan, akan tetapi Pantai Puger juga mempunyai keindahan yang sangat menarik dengan deburan ombak yang besar dapat pula digunakan untuk berselancar. Yang menarik di Wisata Pantai Puger yaitu lokasinya berdekatan dengan Pulau Nusa Barong yang hanya bisa dijangkau dengan menggunakan kapal, jika dari Puger sekitar 2-3 jam. Pulau Nusa Barong yang memiliki keanekaragaman hayati (biodiversity) yang lengkap sebagai cagar alam memiliki pesona wisata yang unik dan khas. Pantai ini merupakan satu deretan dengan laut kidul/ Samudra Indonesia sehingga sumber pangan yang banyak tersedia yaitu jenis ikan dan sumber daya laut lainnya. tidak heran jika Desa puger sendiri terkenal dengan kampung nelayan

2. Kondisi Keamanan yang Baik

Keamanan Obyek Wisata Pantai Puger cukup baik karena melibatkan warga sekitar dan polsek terdekat untuk menjaga obyek tersebut. Keamanan diperlukan untuk menjaga barang-barang pengunjung yang ditinggal bermain ataupun berjalan-jalan di sekitar pantai dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di obyek wisata tersebut.

3. Jarak tempuh yang dekat dengan kota

Lokasi pantai sangat mudah dijangkau dari Kota Jember, jika menggunakan kendaraan sekitar 30 – 45 menit sampai di lokasi wisata. Dengan banyaknya alat transportasi angkutan kota yang tersedia sampai sore hari, dengan satu kali naik angkutan (Jurusan Jember – Puger).

4. Keadaan Masyarakat

Masyarakat Puger yang beranekaragam (multikultur dan hibrid) menjadi ciri kehidupan masyarakat dan budaya kota pesisir. Puger yang berada di pesisir selatan bagian timur pulau Jawa pernah menjadi ibukota Kabupaten Puger yang jauh sebelum adanya Kabupaten Jember. Ciri multikultur dan hibrid dari masyarakat Puger terlihat dari penghuni wilayah Puger yang banyak etnis. Etnis-etnis tersebut di antaranya: masyarakat Osing, suku Mandar dan beberapa suku dari Sulawesi, Suku Jawa, suku Madura, etnis China, Arab dan Hindustan.

5. Produk

Produk yang dihasilkan dari interaksi manusia (masyarakat) dengan lingkungan alam di Puger sangat beranekaragam, antara lain: hasil laut, Hasil bumi berupa tambang, hasil bumi yang berupa keanekaragaman hayati, kreasi dan inovasi anak manusia. produk interaksi manusia dengan lingkungan alam.

6. Adat Istiadat

Jember yang berada di sisi selatan Pulau Jawa juga memiliki daerah pesisir yang konon juga termasuk daerah peradaban tertua. Salah satu keunikan di pantai ini sebagai tempat terselenggaranya acara ritual yaitu “Larung Sesaji “ acara tradisi pelarungan sesaji oleh masyarakat setempat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang diberikan Petik Laut adalah sebuah bentuk ritual yang didasari dari kearifan lokal masyarakat.

A. Kinerja Pengelolaan Wisata Pantai Puger

Kinerja pengelolaan objek wisata Pantai Puger dinilai kurang memuaskan. Pengelolaan objek wisata dengan andalan utamanya pantai dan ombak yang besar sampai dengan tahun ini belum banyak mendapatkan investor untuk pengembangan wisata. . Sampai sekarang pengembangan Wisata Pantai Puger masih stagnan, belum ada hasil yang baik. pengembangan ini dapat dilihat dari aspek fasilitas yang ada, aksesibilitas dalam menjangkau lokasi Pantai, juga dilihat dari aspek pengelola pantainya.

Menurut peneliti, upaya pengembangan tidak berjalan baik, karena disebabkan oleh masyarakat dan pemerintah. Dikatakan oleh masyarakat karena mereka kurang mampu dalam memanfaatkan potensi alam yang belum digarap, diantaranya pantai, tempat rekreasi, kolam kucur, dll. Yang diketahui masyarakat yaitu mencari ikan ke laut lepas untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. dikatakan oleh pemerintah, karena pemerintah kurang mendukung masyarakat untuk berkembang. dan program – program yang direncanakan lebih banyak berpusat di wisata yang sudah terkenal. padahal ketika Pantai Puger terkenal yang dapat dilakukan disini yaitu menyebrangi laut untuk berkunjung di Pulau Nusa Barong.

Permasalahan Pengembangan

1. Promosi yang kurang maksimal

Promosi pariwisata di Kabupaten jember masih tergolong kurang optimal. Sistem promosi yang dijalankan pada kepariwisataan Kabupaten Jember ini sekarang memang

sudah menggunakan web sendiri yang bisa diakses di www.jembertourism.com, Namun untuk isi didalamnya masih kurang diupdate lagi, dan fitur – fitur penunjang lainnya juga belum ditambahkan.

2. Program Pengembangan Obyek Wisata yang Masih Sederhana

Program pengembangan wisata termasuk sarana dan prasarana masih terbilang jauh dari pengembangan yang dilakukan di daerah lain. dan program yang telah ditentukan tidak digarap secara cepat di Wisata Pantai Puger.

3. Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata ini juga merupakan akibat dari Dinas Pariwisata, yang lebih menfokuskan pengembangan di wisata lainnya. Keterbatasan dana ini yang mengakibatkan tersendatnya pengembangan obyek wisata di daerah pesisir Kabupaten Jember.

4. Pengelola yang kurang professional

Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Puger masih terlihat kurang profesional. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan.

5. Kondisi Pantai Puger

Masih kurangnya kesadaran akan kebersihan disekitar kawasan pantai dan juga di areal tempat parkir. Sampah – sampah yang berserakan ditepi pantai umumnya sampah yang berasal dari laut, ditambah juga sampah – sampah dari masyarakat yang dibuang sembarangan ke sungai dan laut.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, menurut Freddy Rangkuti 2006 : 19. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Langkah – langkah dalam melakukan analisis SWOT yaitu, Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Kekuatan :

1. Bukit eksotik yang menjorok ke arah muara sungai-laut
2. Kekhasan budaya seperti adanya upacara petik laut
3. Objek wisata yang belum dikembangkan
4. Masyarakat Kampung Nelayan Puger masih memiliki nuansa dan dinamika masyarakat tradisional yang nampak dalam gaya hidup, pola bermasyarakat, model bangunan tempat tinggal serta penataan tapak bangunan.
5. Akses Jalur Mudah dijangkau
6. Penghasil Ikan laut dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang besar sehingga cocok untuk wahana pembelajaran
7. Adanya bahan Tambang
8. Tempat bersandar
9. Akses ke Pulau Nusa Barong

Kelemahan

1. Potensi SDA belum dimanfaatkan maksimal
2. Kualitas SDM belum memadai
3. pengawasan kawasan belum intensif
4. Investor masih sedikit
5. Tarif masuk masih rendah
6. Promosi Belum efektif
7. Banyak sampah yang berserakan di tepi pantai
8. Partisipasi anggota rendah
9. Sarana prasana wisata kurang optimal
10. Fasilitas permukiman yang belum tertata secara optimal
11. SDM masyarakat kampung yang masih tergolong rendah

Peluang

1. Minat investor untuk berusaha di bidang pariwisata
2. Potensi pendapatan dan keuntungan
3. Pasar pariwisata domestik dan internasional yang cukup tinggi
4. Dukungan masyarakat dunia (penelitian, event, pameran, dll)
5. Tipikal masyarakat kampung atau masyarakat desa yang hangat, ramah dan bersahabat
6. Kondisi alami perkampungan dengan alam yang mendukung
7. Kawasan Pantai Puger merupakan kawasan unggulan dari program Pemerintah Kabupaten Jember dalam rencana pengembangan pariwisata daerah di masa mendatang

Ancaman

1. Kebijakan politik luar negeri dan dalam negeri yang berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestic.
2. Stabilitas nilai tukar rupiah yang labil
3. Masuknya budaya asing atau budaya dari luar
4. Ancaman bencana alam
5. Produk sejenis yang lebih unggul
6. Usaha penataan kawasan permukiman di Kampung Nelayan Puger yang pada saat ini sudah berkembang dengan pesat, sehingga terkesan kumuh dan sumpek.
7. Masyarakat kampung nelayan cenderung rawan terkena modernisasi
8. Adanya kebiasaan-kebiasaan masyarakat kampung nelayan yang kurang.

Berdasarkan indentifikasi diatas, kemudian dianalisis dengan KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal) dan KAFE (Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal) maka menghasilkan matriks SWOT sebagai berikut :

Strategi S-O

1. Menarik investor untuk mengembangkan fasilitas pariwisata seperti hotel, rumah makan, dsb.
2. Pengembangan pariwisata dimulai dari SDM, fasilitas, sarana, prasarana, dengan tujuan menarik wisatawan asing dan domestic
3. Membuka Pulau Nusa Barung sebagai tempat wisata dan belajar, dengan memanfaatkan kapal – kapal yang berada di Pantai Puger.

Strategi S-T

1. Peningkatan kualitas pengelola wisata,
2. Peningkatan SDM masyarakat yang menjaga lingkungan dan kawasan tempat tinggalnya.
3. Pemanfaatan limbah/ sampah untuk dapat didaur ulang sehingga mempunyai nilai jual.
4. Peningkatan promosi melalui kerjasama dengan pihak travel dan event organizer juga dengan pihak luar negeri.
5. Membuat paket wisata yang menarik.

Strategi W-O

1. Menjaga adat dan budaya masyarakat Puger.
2. Penataan kampung dan membersihkan kawasan rumah warga dilakukan rutin.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak kepariwisataan terkait.
4. Selektifitas pengaruh globalisasi.

Strategi W-T

1. Menjalin kerjasama dengan investor guna pengembangan wilayah, salah satunya dengan membangun tempat rekreasi.
2. Pembenahan akses jalan dan pelebaran jalan, juga termasuk kondisi jalan di samping kanan dan kiri.
3. Menciptakan inovasi dan atraksi wisata yang tidak sama dengan produk wisata lainnya
4. Melakukan pembinaan kepada pengusaha dan masyarakat.

Dari matriks SWOT yang dihasilkan, maka muncul strategi pilihan, selanjutnya peneliti mendapatkan 3 faktor kunci keberhasilan yang digunakan dalam penentuan strategi dan sasaran, antara lain :

1. Kebijakan Mengaktualisasikan Potensi Wisata Pantai Puger

Program yang dapat dibuat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember sebagai berikut :

- a. Kegiatan analisa pasar untuk promosi dan pemasaran objek pariwisata.
- b. Kegiatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata.
- c. Kegiatan pengembangan jaringan kerjasama antar daerah satu dengan daerah lain.
- d. Kegiatan koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata baik swasta dan Negara.
- e. Ikut serta dalam kegiatan promosi baik di dalam dan luar negeri.
- f. Kegiatan pengembangan objek wisata unggulan di Jember.
- g. Kegiatan pengembangan jenis dan paket wisata yang khusus di Kecamatan Puger dan umum di Kabupaten Jember.

2. Kebijakan Pengendalian dan Pelestarian Wisata Pantai Puger

Program yang dapat dibuat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata Kabupaten Jember.
 - b. Kegiatan membuka pintu investor dalam menanamkan modal di kegiatan wisata.
 - c. Kegiatan membuat standat kapal penumpang bagi wisatawan.
 - d. Peningkatan fasilitas wisata, termasuk diantaranya parkir, toilet, kantor pengaduan, rumah makan, dan tempat penjual oleh – oleh.
3. Kebijakan Pengembangan SDM yang kreatif, Berwawasan lingkungan, dan handal dalam memanfaatkan peluang

Program yang dapat dibuat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan pemandu wisata khusus dalam area Kabupaten Jember (SOP Pengelola Wisata)
- b. Kegiatan Pelatihan dan sosialisasi dalam meningkatkan professional pengelola wisata.
- c. Kegiatan mendaur ulang sampah menjadi barang yang layak jual.
- d. Membentuk forum komunikasi antar pengelola wisata.
- e. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata.

Penutup

Berdasarkan data dan analisis data sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan beberapa kesimpulan penting antara lain sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Puger dari hasil Analisis SWOT diperoleh strategi yang diwujudkan dalam kebijakan dan program antara lain Kebijakan Pembangunan Kawasan Pariwisata untuk memperkuat potensi wisata. (Mengembangkan Daya Tarik Wisata Jember), Kebijakan Pengendalian dan pelestarian wisata Pantai Puger, Kebijakan mewujudkan Kualitas SDM yang inovatif, integritas, professional, dan berdaya saing.
2. Permasalahan dalam pengembangan wisata antara lain : keadaan jalan yang kurang baik, promosi wisata yang belum dilakukan dengan maksimal, program pengembangan objek wisata yang masih sederhana, keterbatasan anggaran, pengelola yang kurang professional, kondisi pantai puger yang kotor.
3. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan pilihan strategi yang terdiri dari aspek daya tarik, aspek aksesibilitas dan fasilitas, aspek sosial, ekonomi dan budaya, dan aspek fisik.

Bertumpu pada kesimpulan di atas, yang dapat menjadi rekomendasi dari peneliti narata lain sebagai berikut :

1. Kebijakan yang didapatkan peneliti, dan menjadi rekomendasi kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yaitu ;
 - a. Pembangunan Kawasan Pariwisata untuk memperkuat potensi wisata. (Mengembangkan Daya Tarik Wisata Jember)
 - b. Pengembangan dalam pengelolaan dan peletarian wisata.
 - c. Pengembangan SDM yang Kreatif, berwawasan lingkungan, dan handal dalam memanfaatkan peluang.
2. Kebijakan dan program yang telah ditentukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember, harus dilakukan secara maksimal. maka dari itu, peneliti merekomendasikan sesuai dengan hasil 3 faktor keberhasilan yaitu menarik investor dalam mengupayakan dana pengembangan, pengembangan wisata dalam bidang fasilitas, sarana, tujuan dan peningkatan kualitas pengelola wisata.
3. Pilihan strategi dari aspek daya tarik wisata yaitu dengan menstrategikan Pulau Nusa Barong sebagai tujuan utama dan icon dari Puger. Aspek aktivitas dan fasilitas yaitu dengan pembenahan fasilitas, sarana dan prasarana termasuk di dalamnya standart kapal. Aspek aksesibilitas yaitu dengan membenahi kondisi jalan termasuk pelebaran jalan, sehingga mempermudah akses ke Pantai Puger. Aspek sosial, ekonomi, dan budaya yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM masyarakatnya juga dengan adanya SOP

pengelola Pantai Puger. Aspek fisik yaitu dengan mempertahankan kandungan di dalam daerah puger itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin (2008). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agustino Leo. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Fred R. David, (2009), *Manajemen Strategis*. Salemba Empat Jakarta
- Hadari, Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press
- Hadi, Sutrisno. (1998). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Wahab, s.(1992).*Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prosfeknya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Winarno, Budi,(2007), *Kebijakan Publik Teori & Prsoses*, PT Buku Kita, Jakarta.